

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
METODE DISKUSI TERHADAP KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SISWA  
KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SENTOLO  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Krisna Aji Pamulat**

**Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd.**

**Drs. Wagiman, M.Pd.**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP PGRI Wates*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive random sampling. Teknik Pengambilan sampel dengan cara menyebar angket kemudian mengambil 30 siswa dimana 15 siswa sebagai kelompok kontrol dan 15 siswa sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data ini diambil menggunakan metode angket, hasil uji validitas angket komunikasi antarpribadi menunjukkan bahwa dari 40 item terdapat 11 yang tidak valid, dengan reliabilitas angket yaitu 0,872. Teknik analisis data menggunakan independent sampel test (uji t-test). Adanya efektifitas eksperimen dapat dilihat dari hasil perhitungan uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa rata rata untuk kelompok Kontrol 0,5417 atau 54.17% Sedangkan rata rata untuk kelompok eksperimen 0,5747 atau 57.47%. Hasil analisis perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,121 dengan  $(db) = 28$  serta tingkat kesalahan hitung atau taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebesar 2,048 karena pada pengujian ini nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,121 > 2,048$ ). Hasil analisis data dari penelitian ini yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 sentolo Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dikemukakan bahwa: "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap komunikasi antarpribadi sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo Tahun Ajaran 2024/2025" diterima*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi, Komunikasi Antarpribadi.*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya komunikasi antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan keharusan bagi manusia. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu. Sugiyono (2005: 55) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik maupun yang bersifat kejiwaan. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi antarpribadi yang baik akan mudah bersosialisasi lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Komunikasi antarpribadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sentolo telah berjalan dengan baik, rata-rata semua siswa mampu melakukan interaksi secara efektif baik

dengan teman sebaya maupun dengan guru. Akan tetapi masih banyak yang kesulitan berkomunikasi antarpribadi, belum mampu bersikap ramah kepada sesama anggota kelompok, masih enggan berhubungan baik dengan sesama anggota kelompok, belum terlihat menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, masih terlihat mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan berlangsung, masih enggan memberikan penghargaan kepada siswa lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk menstimulasikan kegiatan di depan kelas.

Informasi lain juga didapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sentolo dalam komunikasi antarpribadi yang sangat rendah. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sentolo. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Maka dengan ini untuk mengubah perilaku serta meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa, maka peneliti ini memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang dianggap lebih efektif untuk memberikan topik yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama tahun ajaran 2024/2025?". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama tahun ajaran 2024/2025.

### **Kajian Teori**

Bimbingan kelompok merupakan upaya - upaya untuk mengembangkan potensi individu dalam suasana kelompok. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam Suasana kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sedangkan Ahmad Juntika Nurihsan (2009: 23), mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial"

Dalam layanan bimbingan kelompok tentunya terdapat metode – metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. Adapun metode yang digunakan yaitu metode diskusi. Menurut Muhibbin Syah (2010: 202) metode diskusi adalah Metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*), yang biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Sedangkan Suryosubroto (2009: 167) diskusi diartikan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Komunikasi menjadi jembatan atau sarana bagi seseorang untuk melangsungkan proses kehidupannya. Menurut Muhibudin Wijaya Laksana, (2015: 67) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha memberikan arti dan pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui satu media yang menimbulkan umpan balik. Sedangkan Wiryanto (2005: 32) komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang berlangsung dalam tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Komunikasi antarpribadi menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan diantara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Oleh karena itu, setiap orang dituntut memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi agar dapat berbagi informasi, bergaul, dan menjalin kerja sama untuk bertahan hidup.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 13) metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan asesmen. Prosedur pengambilan sampel dengan dilakukan secara acak. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistic yakni *independent sample test*, tujuannya salah satunya adalah untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *True Eksperimental Design*, dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan-keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup. Sugiyono (2011: 199) mengatakan bahwa "angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya". Instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini di uji validitas dan reabilitas dahulu. Suharsimi Arikunto (2010: 211) mengemukakan bahwa "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen". Suatu instrumen yang valid (sahih) mempunyai validitas tinggi, sebaliknya validitas yang kurang valid maka memiliki validitas yang rendah. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas diperoleh hasil *Cronbach Alpha* angket komunikasi antarpribadi sebesar 0,872.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sentolo yang terletak di Banyunganti, Kalurahan Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan dilakukan kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Juli – September 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sentolo sebanyak 179. Sampel yang digunakan 30 siswa yang di pilih secara *purposive sampling* dari siswa yang memiliki skor komunikasi antarpribad yang rendah. Ini sesuai pendapat Sugiyono (2010: 91) yang menyatakan bahwa teknik penentuan sampel penimbangan tertentu

Teknik analisis data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengelola data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 224) teknik pengumpulan data merupakan

"langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan analisis data *statistic* uji-t (*independent sampel test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Kelompok Kontrol/Kelompok Eksperimen *N-Gain Score*

#### Kelompok Kontrol

**Tabel 1. Hasil Uji *N-Gain Score* Kelompok Kontrol**

PERHITUNGAN HASIL UJI N-GAIN SCORE KONTROL						
No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Posttest-Pretest</i>	Skor Ideal	<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain Score %</i>
1	94	99	5	6	0.83	83.33
2	93	98	5	7	0.71	71.43
3	90	97	7	10	0.70	70.00
4	87	95	8	13	0.62	61.54
5	88	96	8	12	0.67	66.67
6	86	94	8	14	0.57	57.10
7	84	91	7	16	0.44	43.75
8	86	92	6	14	0.43	42.86
9	85	92	7	15	0.47	46.67
10	82	91	9	18	0.50	50.00
11	82	92	10	18	0.63	55.56
12	81	93	12	19	0.42	63.20
13	81	89	8	19	0.33	42.11
14	79	86	7	21	0.25	33.33
15	80	85	5	20	0.54	25.00
Mean	85.20	92.67	7.47	14.80	0.5417	54.17

Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i>	
Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Hasil perhitungan uji *N-Gain Score* tersebut, menunjukkan bahwa rata rata untuk kelompok Kontrol 0.5417 atau 54.17%. Maka dalam pembagian *N-Gain Score* kelompok kontrol dalam kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* termasuk dalam kategori kurang efektif.

## Kelompok Eksperimen

**Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain**

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE EKSPERIMEN						
No	Pre-test	Post-test	Posttest-Pretest	Skor Ideal	N-Gain Score	N-Gain Score %
1	89	98	9	11	0.82	81.82
2	87	97	10	13	0.77	76.92
3	83	97	14	17	0.82	82.35
4	84	94	10	16	0.63	62.57
5	83	94	11	17	0.65	64.71
6	81	93	12	19	0.63	63.16
7	81	92	11	19	0.58	57.89
8	82	91	9	18	0.50	50.00
9	80	90	10	20	0.50	50.00
10	80	91	11	20	0.55	55.00
11	79	89	10	21	0.48	47.62
12	76	89	13	24	0.54	54.17
13	78	88	10	22	0.45	45.45
14	77	84	7	23	0.30	30.43
15	75	85	10	25	0.40	40.00
<b>Mean</b>	<b>81.00</b>	<b>91.47</b>	<b>10.47</b>	<b>19.00</b>	<b>0.5747</b>	<b>57.47</b>

**Tabel 3. Hasil Uji N-Gain Score Kelompok Eksperimen**

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata untuk kelompok eksperimen 0,5747 atau 57.47%. Maka dalam pembagian N-Gain Score kelompok eksperimen kategori tafsiran efektivitas N-Gain termasuk dalam kategori cukup efektif.

### Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Teknik yang digunakan untuk membandingkan *post test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok eksperimen adalah uji-t test dengan menggunakan uji *independent sample test*

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
post-test control & post-test eksperimen	Equal variances assumed	.173	.681	7.121	28	.000	10.467	1.470	13.478	7.456
	Equal variances not assumed			7.121	27.846	.000	10.467	1.470	13.478	7.455

Setelah diperoleh hasil  $t_{hitung}$  yaitu 7,121 dan apabila dibandingkan dengan ketentuan nilai t pada tabel acuan dengan derajat kebebasan (db) 28 serta tingkat kesalahan hitung atau taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebesar 7,121, ternyata  $t_{hitung}$  yang dicari lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.121 > 2,048$ ). Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi "Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo tahun ajaran 2024/2025" ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo tahun ajaran 2024/2025" **diterima**

### Pembahasan

Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest dari kelompok tersebut. Perbedaan rata-rata *posttest* - *pretest* kelompok kontrol  $92,67 - 85,20 = 7,47$  sedangkan rata-rata *posttest* - *pretest* kelompok eksperimen  $91,47 - 81,00 = 10,47$ . Sedangkan hasil dari uji-t yaitu dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,121 dan bila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan persyaratan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (db) 28 adalah 2,048, dengan demikian  $t_{hitung}$  7,121 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,048 ( $7,121 > 2,048$ ). Maka  $H_0$  menyatakan "Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo tahun ajaran 2024/2025" ditolak kebenarannya. Maka ( $H_a$ ) menyatakan "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo tahun ajaran 2024/2025" **diterima**.

Untuk mengetahui efektifnya perilaku dapat dilalui berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa rata rata untuk kelompok Kontrol 0.5417 atau 54.17% dalam kategori tafsiran efektivitas N-Gain termasuk dalam kategori kurang efektif, Sedangkan rata rata untuk kelompok eksperimen 0,5747 atau 57.47% sedangkan dalam kategori tafsiran efektivitas N-Gain termasuk dalam kategori cukup efektif

Prayitno dan Erman Amti (2004: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam Suasana kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi,

memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Suryosubroto (2009: 167) diskusi diartikan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Menurut Muhibudin, (2015: 67) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha memberikan arti dan pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui satu media yang menimbulkan umpan balik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo tahun pelajaran 2024/2025. Dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,121 dan bila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan persyaratan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (db) 28 adalah 2,048, dengan demikian  $t_{hitung}$  7,121 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,048 ( $7,121 > 2,048$ ). Saran bagi sekolah yaitu Hendaknya sekolah menyediakan waktu dan juga media bimbingan untuk melaksanakan berbagai metode bimbingan kelompok khususnya dengan metode diskusi. Saran bagi guru BK sebaiknya menerapkan teknik diskusi dalam model pembelajaran agar lebih mudah siswa dalam berinteraksi dan bertukar pendapat. Saran bagi Siswa SMP Negeri 3 Sentolo sebaiknya lebih aktif dalam berdiskusi, seperti mengeluarkan pendapat, menjawab masalah-masalah yang dihadapi teman dan memberikan saran kepada teman yang lain dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok khususnya dengan metode diskusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laksana, Muhibudin Wijaya. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: refika Aditama
- Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Semarang: UNNES Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2010) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta (ID): PT. Grasindo